

Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru

Ecin Kuraesin

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email: ecineffendi@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil uji kompetensi guru TK di Lembaga TK Gugus I Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis diperoleh nilai UKG masih rendah jika dibandingkan dengan skor minimal sebesar 60. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui peran pengawas dalam meningkatkan kemampuan profesional guru TK; 2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan pengawas dalam meningkatkan kemampuan profesional guru TK; 3) Untuk mengetahui upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan pengawas dalam meningkatkan kemampuan profesional guru TK. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Alat pengumpul data melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Teknik analisis data secara interaktif melalui proses reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan pengambilan keputusan (verification). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengawas belum optimal dalam meningkatkan kemampuan profesional guru TK karena pengawas belum optimal dalam mengamati, mengatur, mengontrol dan mengevaluasi guru dalam proses pembelajaran. 2) Adanya hambatan-hambatan pengawas dalam meningkatkan kemampuan profesional guru TK karena kurangnya peran aktif dari kepala sekolah maupun guru dalam mengikuti kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas. 3) Adanya upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan pengawas dalam meningkatkan kemampuan profesional guru hal ini dilakukan dengan meningkatkan peran aktif dari kepala sekolah maupun guru dalam mengikuti kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas dalam memperbaiki permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Kata Kunci: Pengawas, Kemampuan Profesional Guru TK

1. Pendahuluan

Pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru adalah tiga unsur utama pelaku pendidikan di sekolah yang dalam melaksanakan tugasnya perlu bersinergi agar tujuan sekolah dapat tercapai. Dari ketiga unsur tersebut, guru adalah tenaga pendidik yang dominan berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas, kepala sekolah sebagai pengelola sekolah memfasilitasi guru dalam melaksanakan tugas, sedangkan pengawas sekolah melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah, baik pengawasan bidang akademik maupun pengawasan bidang manajerial.

Pengawas sekolah sebagai salah satu unsur tenaga kependidikan memiliki peran yang penting dan strategis dalam keseluruhan upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan mutu dan kinerja sekolah termasuk didalamnya memberikan pembinaan terhadap manajemen suatu sekolah atau taman kanak-kanak. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas akan menimbulkan semangat kerja serta optimalisasi kerja dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

Pada pelaksanaan manajemen sekolah perlu adanya pengawasan atau supervisi agar tujuan sekolah berjalan sebagaimana yang ditetapkan, mengingat pengawas sekolah juga berasal dari guru, dan dalam melaksanakan tugas kepengawasan memiliki tujuan yang sama dengan guru dan kepala sekolah yaitu tercapainya tujuan sekolah.

Pengawas sekolah menurut Sagala (2012:138) adalah : "Jabatan resmi bidang pendidikan yang ada di Indonesia untuk melakukan pemantauan atas pelaksanaan manajemen sekolah dan pelaksanaan belajar

mengajar di kelas". Dengan kata lain, pengawas sekolah adalah menjaga agar kegiatan pendidikan, kegiatan belajar mengajar di sekolah tetap berjalan sesuai dengan tujuan sekolah. Pengawas sekolah merupakan tenaga kependidikan yang peranannya sangat penting dalam membina kemampuan profesional tenaga pendidik. Pengawas pendidikan dengan kompetensi yang dimilikinya sudah selengkap untuk dapat menjalankan tugas mengarahkan guru sebagai pendidik sehingga guru memiliki kemampuan profesional dalam mengajar.

Kompetensi guru yang baik mencerminkan bahwa guru tersebut profesional dan guru yang profesional adalah guru yang kompeten dalam bidangnya. Hal ini ditegaskan dengan pernyataan Sari (2014:2) yang menyatakan bahwa "Kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi". Uno, (2009:18) menyatakan bahwa : "Kompetensi profesional seorang guru yaitu : "seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil".

Adapun menurut Uno (2009:18) bahwa : "Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki pada kompetensi profesional guru diantaranya kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional mengajar". Fokus kajian dalam penelitian ini yaitu tentang kompetensi profesional mengajar seorang guru taman-kanak. Menurut Uno (2009:19) menyatakan bahwa :

Seorang guru taman kanak-kanak dalam memenuhi kompetensi profesional mengajarnya harus memiliki kemampuan merencanakan sistem pembelajaran, melaksanakan sistem pembelajaran, mengevaluasi sistem pembelajaran dan mengembangkan sistem pembelajaran.

Penguasaan guru terhadap sistem pembelajaran dapat mencerminkan bahwa seorang guru menguasai kompetensi profesional. Kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum mempunyai kompetensi profesional mengajar yang baik. Hal ini berhubungan dengan masih minimnya guru TK yang belum memenuhi kualifikasi akademik sesuai peraturan pemerintah, sehingga guru saat ini masih membutuhkan upaya peningkatan kualitasnya agar menjadi guru TK yang memiliki kompetensi yang profesional. Kenyataan tersebut mengimplikasikan adanya praktek-praktek pembelajaran yang memberikan dampak negatif bagi perkembangan karakter anak antara lain : pelaksanaan mengajar di TK yang dilaksanakan tanpa perencanaan yang baik, sehingga pelaksanaan mengajar tidak sesuai dengan harapan, proses belajar yang pasif dan tidak melibatkan pengalaman konkrit dalam mengajar seperti menghafal abjad, pengisian LK dan materi yang abstrak, sehingga anak merasa bosan dan tidak memahami pelajaran yang diberikan guru, penilaian yang berorientasi pada rapor dengan memberikan nilai angka atau huruf bahkan ranking, sehingga hal ini dapat membuat anak tertekan jika hasil kerja anak tidak sesuai dengan apa yang diharapkan guru, proses pembelajaran yang bersifat satu arah, anak hanya duduk, menulis dan mendengarkan guru selama pembelajaran berlangsung dan pembelajaran yang orientasinya terhadap metode membaca, menulis dan berhitung, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan akademik anak saja yang diutamakan dan mengesampingkan kemampuan lain seperti kemampuan sosial emosional anak yang semestinya diperhatikan oleh guru.

Dari fenomena di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator yang menunjukkan lemahnya guru dalam menjalankan tugas utamanya yaitu, rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, motivasi berprestasi, kurang disiplin, rendahnya komitmen profesi, serta rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Begitupula dengan data yang penulis peroleh pada Lembaga TK Gugus I Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis pada tahun 2018 diketahui hasil uji kompetensi guru khususnya pada kompetensi profesionalisme guru dari sejumlah guru TK di Lembaga TK Gugus I Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis diperoleh hasil masih adanya guru TK yang memperoleh nilai UKG masih rendah jika dibandingkan dengan skor minimal sebesar 60 sehingga berdasarkan hasil tersebut maka peran pengawas sangatlah penting dalam mengatasi permasalahan yang terjadi khususnya pada guru-guru taman kanak-kanak sehingga permasalahan profesionalisme guru dapat ditingkatkan.

Dengan demikian maka berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mendalami masalah yang terjadi dan mengambil judul: "Peran pengawas dalam meningkatkan kemampuan profesional guru (Studi Kasus pada Lembaga TK Gugus I Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis)".

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipatif. Partisipatif adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dan diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis data model interaktif, dengan komponennya yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru TK pada Gugus I Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengawas belum berperan secara optimal dalam meningkatkan kemampuan profesional guru TK pada Gugus I Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis, hal ini dibuktikan dengan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Pemantauan

Salah satu peran pengawas dalam meningkatkan kemampuan profesional guru TK pada Gugus I Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis yaitu melalui kegiatan pemantauan. Namun berdasarkan hasil penelitian pengawas cenderung lebih banyak melakukan kegiatan pemantauan ketimbang supervisi maupun evaluasi hasil pengawasan. Padahal jelas-jelas kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik sangat perlu ditingkatkan. Kompetensi supervisi manajerial dan kompetensi supervisi akademik juga berhubungan dengan upaya peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan.

Berdasarkan data dari pengawas sekolah, Kepala sekolah dan guru, menunjukkan bahwa kegiatan kepengawasan itu hasilnya akan sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh para pengawas sekolah. Kompetensi kepribadian pengawas sekolah berkaitan dengan tanggungjawab sebagai pengawas satuan pendidikan, maka setiap pengawas sekolah harus memiliki sikap kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah, memiliki jiwa inovatif dalam hal-hal yang baru khususnya dalam bidang pendidikan.

Kenyataan yang ada masih ada pengawas sekolah yang belum seluruhnya bertolak dari rasa tanggungjawab sebagai pengawas. Masalahnya ada orang yang diangkat pengawas sekolah bukan atas dasar kemauannya sendiri tapi dipaksa karena adanya mutasi jabatan, sehingga tidak memiliki semangat dan tanggung jawab dalam bekerja. Bagaimana pengawas sekolah melakukan pembinaan dengan kompetensi-kompetensi tersebut. Pembinaan ditujukan kepada Kepala Sekolah, guru dan tenaga administrasi lainnya. Waktu pembinaan disesuaikan dengan program kepengawasan dan atas permintaan sesuai kebutuhan sekolah.

Pengawas sekolah harus mampu melaksanakan pembinaan terhadap guru dalam hal penyusunan administrasi pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran, analisis hasil evaluasi belajar serta program perbaikan dan pengayaan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan pembinaan lebih banyak kelompok atau klasikal, seharusnya lebih bersifat individual. Hal ini sesuai dengan fungsi supervisi seperti dikemukakan oleh Sahertian (2010:21), bahwa:

Fungsi utama supervisi moderen ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Hasil kegiatan kepengawasan itu harus dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan mutu kinerja profesional guru.

Ini berarti bahwa dalam melaksanakan tugasnya pengawas sekolah harus berusaha selain menilai tapi untuk perbaikan pembelajaran, sehingga lebih baik sehingga kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh pengawas sangat penting dilakukan dengan memperdulikan aspek supervisi dan evaluasi.

2. Supervisi

Faktor lain yang memberikan dampak dalam meningkatkan profesionalisme guru TK adalah pelaksanaan supervise yang dilakukan oleh seorang pengawas. Oteng Sutisna (1998:21) mengemukakan bahwa:” Fungsi pokok supervisi adalah membantu guru-guru memperoleh arah diri dan belajar memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi dengan imajinatif dan kreatif ”

Atas dasar itu maka kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah harus benar-benar dikuasai oleh pengawas sekolah, karena menurut kenyataan hal ini belum merata dimiliki oleh setiap pengawas sekolah. Demikian pula penguasaan terhadap kompetensi evaluasi pendidikan, dimana pengawas sekolah harus menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan, pembelajaran mata pelajaran di sekolah.

Pentingnya pembinaan guru oleh Pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti dikemukakan oleh Winarno Surachmad (2014 : 5):

"...bahwa guru merupakan penjamin kualitas pendidikan yang sebenarnya oleh karena itu, usaha meningkatkan kualitas pendidikan tanpa prioritas perbaikan kualitas guru bukan saja bertentangan dengan akal sehat tetapi juga suatu kemustahilan,.... kurikulum sebaik apapun, dana seberapa banyakpun, program serelevan apapun, teknologi secanggih apapun tidak mampu menghasilkan kualitas, tanpa guru yang berkualitas... Tidak disangsikan lagi guru berkualitas merupakan sentral dari segala macam usaha peningkatan mutu dan perubahan, tanpa peran dan keterlibatan guru dalam setiap usaha perbaikan mutu dan penyempurnaan semuanya menjadi sia-sia".

Melalui supervisi kelas unsur kemampuan guru dan hasil belajar siswa yang dihubungkan dengan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) setiap mata pelajaran sebagai usaha penjaminan mutu pendidikan setiap mata pelajaran di sekolah. Supervisi kelas yang dilaksanakan pengawas sekolah dengan kompetensi supervisi akademiknya itu sesuai dengan prinsip dan tujuan dari supervisi klinis. Supervisi klinis adalah supervisi yang dipokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran.

3. Evaluasi

Kemudian pengawas sekolah juga harus melaksanakan penilaian terhadap kinerja guru dan kinerja kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu dan penjaminan mutu pendidikan. Berdasarkan kenyataan yang ada ternyata: belum seluruh kompetensi pengawas dapat dilaksanakan terutama yang berhubungan dengan pengolahan dan analisis data hasil kepengawasan.

Hal ini sesuai kepentingan dari penilaian kinerja seperti dikemukakan Siagian (2012:227) bahwa:

Peran penilaian prestasi kerja atau kinerja : Bagi para pegawai berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal, seperti kemampuan, ketelitian, kekurangan, dan potensinya yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan jalur rencana dan pengembangan karier. Bagi organisasi hasil penilaian kerja para pegawai sangat penting arti dan peranannya dalam pengambilan keputusan tentang berbagai hal seperti identifikasi kebutuhan program.

Pelaksanaan pembinaan oleh pengawas sekolah lebih banyak secara umum, misalnya melalui rapat di sekolah, *in house training* (IHT) di sekolah, atau workshop yang dilaksanakan oleh sekolah. Padahal guru-guru banyak yang menghendaki pembinaan secara individual, terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran khususnya RPP dan pelaksanaan pembelajaran dan program penilaian. Dalam pelaksanaan kompetensi penilaian pendidikan, menurut hasil penelitian belum seluruh guru dipantau dalam proses pembelajaran, dan menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran, melalui supervisi klinis.

3.2 Hambatan-Hambatan Pengawas dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru TK pada Gugus I Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya hambatan-hambatan pengawas dalam meningkatkan kemampuan profesional guru TK pada Gugus I Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis, sebagai berikut:

1. Pemantauan

Pengawas merupakan pembina kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah, meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pokoknya. Memahami konsep pengembangan program, mendayagunakan teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengawas sebagai salah satu pilar penjamin mutu pembelajaran dan mutu pendidikan dipersyaratkan memiliki kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial. Dengan kompetensi itu dapat menunaikan kewajiban menumbuhkan motivasi diri serta menguasai prinsip-prinsip supervisi sehingga memiliki tingkat kesiapan melaksanakan tugas pemantauan, supervisi, dan evaluasi.

Permasalahan tersebut menuntut adanya peningkatan kemampuan pengawas dalam melaksanakan pemantauan sehingga dapat mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh guru. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hendarman (2015:67) yang menyatakan bahwa:

Pengawas sekolah sebagai salah satu ujung tombak dalam proses pembelajaran harus mampu menjawab dan mengatasi tantangan masa depan pendidikan di Indonesia dengan tugas, fungsi, tanggungjawab, kewenangan dan profesionalisme yang dimilikinya.

Dengan demikian pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan senantiasa memberikan motivasi dan dorongan kepada sekolah dan guru, dalam pembuatan perangkat pembelajaran, selalu mengingatkan bahwa administrasi, perencanaan itu bukan untuk pengawas sekolah tetapi itu adalah kebutuhan guru, senantiasa menyampaikan kepada guru untuk melengkapi administrasi pembelajaran, jangan merasa khawatir, merasa tertekan, karena ini bagian dari kunjungan, berusaha memahami karakteristik setiap sekolah, melakukan pendekatan yang berbeda kepada setiap sekolah, pengawas sekolah bertindak layaknya orang tua, karena pengawas itu motivator sekaligus fasilitator terhadap komponen-komponen sekolah.

2. Supervisi

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti mengalami suatu hambatan-hambatan tertentu yang bisa mempengaruhi pelaksanaan suatu kegiatan tersebut. Begitupula halnya dengan kegiatan supervise yang dilaksanakan kepada guru taman kanak-kanak pada Gugus I Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Adapun hambatan pengawas antara lain kurangnya waktu untuk mengadakan supervisi dan perencanaan yang belum siap sehingga waktu yang sudah di jadwal kadang terlewat karena ada kegiatan-kegiatan lain, terkadang ada undangan rapat atau kegiatan di luar seperti kunjungan atau hal-hal lain. Penghambat lainnya berasal dari guru itu sendiri. Tidak semua guru bisa menerima pelaksanaan supervisi ini dengan baik. Karena karakter masing-masing guru tidak sama, ada yang malu bahkan ada yang mudah diajak untuk berubah dan juga ada yang sulit untuk berubah. Akan tetapi untuk saat ini guru sudah banyak yang terbiasa ketika di supervisi.

Sahertian (2010:21) mengemukakan bahwa:

Fungsi utama supervisi ialah membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan. Kegiatan supervisi merupakan bantuan pengawas untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Bantuan pengawas berupa pengawasan, pengarahan, bimbingan, dan contoh sebagai upaya meningkatkan kualitas dan menuntaskan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian pengawas sekolah sebagai bagian dari tenaga pendidikan yang salah satu tugas pokok dan fungsinya menjamin kualitas pendidikan merasa perlu untuk melakukan usaha perbaikan dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh pengawas dalam hal ini adalah melakukan supervisi akademik yang lebih intens. Diyakini intensitas pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas terhadap guru-guru disekolah binaannya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Semakin tinggi intensitas supervisi akademik yang dilakukan pengawas terhadap guru maka kemungkinan besar akan meningkat pula kualitas pembelajaran, dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah intensitas supervisi akademik yang dilakukan, maka semakin rendah pula kualitas pembelajaran yang tercipta di sekolah binaan pengawas.

3. Evaluasi

Proses evaluasi merupakan proses yang amat penting. Dapat dikatakan bahwa tidak ada bimbingan efektif tanpa proses evaluasi. Untuk dapat menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan, maka sangat diperlukan suatu evaluasi yang terencana dan sistematis. Untuk itu kegiatan supervisi akademik yang dilakukan pengawas terhadap kualitas pengajaran guru sangat dibutuhkan agar dapat menilai kompetensi dan profesionalitas guru dalam rangka perbaikan dan peningkatan kinerjanya.

Dengan kegiatan evaluasi pengawas dapat melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Komariah (2008:2) yang menyatakan bahwa:

Dialog supervisi adalah suatu metode utama untuk menggugah dan meningkatkan profesionalisme guru. Essensinya adalah komunikasi yang efektif antara supervisor dengan supervisi. Menemukan aspek pekerjaan seorang pengawas tidak melibatkan komunikasi akan menjadi kesulitan yang tinggi. Bagaimana mungkin seorang supervisor dapat menyampaikan pesan-pesan inovatifnya tanpa ada dialog-dialog yang efektif.

Dengan demikian kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pengawas sangat penting dalam menindaklanjuti berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga adanya evaluasi yang dilakukan pengawas dapat memberikan berbagai masukan-masukan yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran.

3.3 Upaya-Upaya dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Pengawas dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru TK pada Gugus I Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan pengawas dalam meningkatkan kemampuan profesional guru TK pada Gugus I Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis, yang antara lain sebagai berikut:

1. Pemantauan

Mengingat adanya hambatan-hambatan dalam melakukan pemantauan yang dilakukan pengawas untuk meningkatkan kemampuan profesional guru TK maka dalam pelaksanaan pemantauan pengawas melakukan kunjungan langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sehingga pengawas dapat mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi.

Hal ini merujuk teori yang dikemukakan oleh Sahertian, (2013:17) menjelaskan mengenai “kedudukan pengawas merupakan pejabat yang berkedudukan untuk melakukan pemantauan kinerja”. Berdasar hal tersebutlah pemantauan dilaksanakan guna mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kesalahan yang perlu mendapat perbaikan serta masukan.

Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh pengawas dalam melakukan pemantauan adalah yang dilakukan bagi guru bertujuan untuk memberikan bimbingan profesional untuk meningkatkan profesional guru. Kegiatan pemantauan untuk membantu guru pemula dalam memecahkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran yang di hadapi. Setelah pelaksanaan tersebut, diharapkan guru memiliki kemampuan dan persiapan pembelajaran secara rinci dan terstruktur. Pembiasaan tersebut merupakan langkah yang baik untuk mempersiapkan guru sebagai tenaga profesional dengan kompetensi profesional yang baik.

2. Supervisi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya hambatan-hambatan pengawas dalam melakukan supervisi yang dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru sehingga untuk mengatasi hambatan tersebut maka pengawas melakukan berbagai upaya yang antara lain berupa pelaksanaan supervisi. Melalui supervisi, pengawas mampu membedakan guru yang kompeten dan kurang kompeten dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas.

Supervisi pengawas tersebut sejalan dengan teori yang dikaji terkait pembinaan guru, Hamzah (2014: 169) menjelaskan bahwa batasan dalam pembinaan terhadap guru bertujuan untuk mengembangkan situasi belajar yang lebih baik, serta memberikan perencanaan program perbaikan pengajaran. Pada umumnya kegiatan supervisi merupakan langkah yang tepat dan efektif dalam mengetahui dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Merujuk penjelasan tersebut hal yang lebih mendasar bahwa kegiatan supervisi pengawas menjadi awal bagi guru mengenal kompetensi profesional sejak dini. Bertujuan mengetahui kinerja gurunya, peran pengawas dalam menyampaikan bahwa bekerja sebagai guru haruslah profesional. Melalui supervisi tersebut, pengawas dapat membimbing guru untuk memahami sejauh apa kompetensi yang dimilikinya. Mutu kualitas pendidikan merujuk kepada kualitas pendidiknya. Peran pengawas dalam hal ini yakni melakukan tugas-tugas supervisi menjadi penting, karena melalui supervisi tersebut kualitas guru dengan mudah dapat diketahui.

Pendapat tersebut sejalan dengan pemahaman bahwa meningkatkan kompetensi menitikberatkan pada peningkatan keterampilan dan kebiasaan guru untuk mencapai tujuan. Terkait pembahasan ini, pembiasaan dalam supervisi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Pembiasaan penyusunan administrasi pembelajaran membentuk guru untuk mempersiapkan pembelajaran secara teoritis dan ilmiah. Persiapan tersebut dapat mempengaruhi praktik pelaksanaannya yang terjadi di kelas.

3. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya hambatan-hambatan pengawas dalam melakukan evaluasi yang dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru sehingga untuk mengatasi hambatan tersebut maka pengawas melakukan berbagai upaya yang antara lain meningkatkan pelaksanaan program evaluasi dan rencana tindak lanjut penilaian kinerja guru oleh pengawas madrasah dilaksanakan dalam dua aspek, yaitu aspek observasi administrasi guru dan aspek penilaian kompetensi guru teknis edukatif, yaitu ketrampilan mengajar guru dikelas dengan pendekatan kooperatif.

Oleh karena itu untuk dapat menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan, maka sangat diperlukan suatu evaluasi yang terencana dan sistematis. Untuk itu kegiatan supervisi akademik yang dilakukan pengawas terhadap kualitas pengajaran guru sangat dibutuhkan agar dapat menilai kompetensi dan profesionalitas guru dalam rangka perbaikan dan peningkatan kinerjanya. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kunjungan kelas. Evaluasi yang dilakukan sebelum observasi kelas kunjungan kelas dimaksudkan untuk menilai program pengajaran yang dibuat oleh guru, sedangkan evaluasi selama pelaksanaan pembelajaran di kelas dimaksudkan untuk menilai performa guru mengajar. Kedua kegiatan evaluasi tersebut lebih difokuskan kepada sejauh kompetensi guru dalam membuat program pembelajaran dan performa guru dalam mengajar.

Uraian tersebut sejalan dengan pendapat Depdiknas (2008: 27) adalah:

1. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan atau masalah-masalah pendidikan-perbedaan (gap) apa saja yang ada antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang nyata dimiliki guru dan yang seharusnya dimiliki guru. Perbedaan di kelompok, disintesis, dan diklasifikasi;
2. Mengidentifikasi lingkungan dan hambatan-hambatannya;
3. Menetapkan tujuan umum jangka panjang;
4. Mengidentifikasi tugas-tugas manajemen yang dibutuhkan fase ini, seperti keuangan, sumber-sumber, perlengkapan dan media;
5. Mencatat prosedur-prosedur untuk mengumpulkan informasi tambahan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki guru. Pergunakanlah teknik-teknik tertentu, seperti mengundang konsultan dari luar sekolah, wawancara, dan kuesioner;
6. Mengidentifikasi dan mencatat kebutuhan-kebutuhan khusus pembinaan keterampilan pembelajaran guru. Pergunakanlah kata-kata perilaku atau performansi;
7. Menetapkan kebutuhan-kebutuhan pembinaan keterampilan pembelajaran guru yang bisa dibina melalui teknik dan media selain pendidikan; dan
8. Mencatat dan memberi kode kebutuhan-kebutuhan pembinaan keterampilan pembelajaran guru yang akan dibina melalui cara-cara lainnya.

Berdasarkan hal tersebut maka pengawas telah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan pengawas secara terencana dan sistematis. Terencana disini maksudnya adalah pekerjaan tersebut telah tertuang dalam rencana kepengawasan akademik yang terbagi dalam rencana kepengawasan tahunan dan semester sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu. Sedangkan sistematis maksudnya adalah bahwa kegiatan evaluasi supervisi akademik dilakukan terhadap program perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya di kelas dilakukan dengan langkah-langkah yang telah tersusun secara sistematis. Langkah tersebut adalah memulai supervisi dengan melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran guru kemudian dilanjutkan dengan melakukan evaluasi proses pembelajaran (penilaian performa guru). Selanjutnya diikuti dengan pertemuan personal yang berisikan diskusi secara terbuka antara pengawas dan guru kelas yang disupervisi.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pengawas dalam meningkatkan kemampuan profesional guru TK Gugus I Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Pengawas belum optimal dalam meningkatkan kemampuan profesional guru TK pada Gugus I Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis hal ini dikarenakan pengawas belum optimal dalam mengamati, mengatur, mengontrol guru dalam proses pembelajaran sehingga dalam mencapai tujuan pendidikan belum tercapai secara optimal, selain itu pengawas melakukan pembinaan dan motivasi

- kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya serta kurangnya pengawas melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya.
2. Adanya hambatan-hambatan pengawas dalam meningkatkan kemampuan profesional guru TK pada Gugus I Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis hal ini dikarenakan kurangnya peran aktif dari kepala sekolah maupun guru dalam mengikuti kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas dalam memperbaiki permasalahan yang dihadapi oleh guru, pengawas kesulitan dalam melakukan supervisi karena kurangnya masukan-masukan yang disampaikan baik oleh kepala sekolah maupun guru mengenai permasalahan-permasalahannya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar selain itu rasio pengawas dengan jumlah TK yang harus dibina relatif banyak sehingga pengawas kesulitan dalam melakukan supervisi ke setiap TK secara rutin.
 3. Adanya upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan pengawas dalam meningkatkan kemampuan profesional guru TK pada Gugus I Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis hal ini dilakukan dengan meningkatkan peran aktif dari kepala sekolah maupun guru dalam mengikuti kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas dalam memperbaiki permasalahan yang dihadapi oleh guru, pengawas melakukan supervisi dengan memberikan masukan-masukan yang disampaikan baik kepada kepala sekolah maupun guru mengenai permasalahan-permasalahannya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memperbaikinya.

Daftar Pustaka

- Hendarman. 2015. *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Indeks.
- Komariah dan Djama'an Satori. 2014. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabetha.
- Sagala. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sahertian. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutisna. 1998. *Administrasi Pendidikan Dasar Teori untuk Profesional*. Bandung : Angkasa.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang. Pendidikan)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 tahun 2007 tentang Penugasan Guru
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah